

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya dianggap sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, karena manusia selalu hidup berdampingan dengan manusia lainnya untuk berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain (Hapsah et al., 2024). Semua manusia pasti pernah mengalami kesusahan atau masalah yang harus dihadapi, dan inilah saat-saat yang tidak disengaja yang mendorong mereka untuk saling membantu dan bersatu (Faristiana, 2021). Selain itu, karena mereka sangat tertarik dan ingin tetap terhubung serta berbaur dengan lingkungan sekitar.

Dinamika interaksi manusia mengalami pergeseran besar di era modernisasi dan globalisasi saat ini. Cara manusia berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungannya telah diubah oleh kemajuan teknologi dan arus informasi yang semakin cepat (Akbar et al., 2023). Selain berdampak pada setiap individu, perubahan ini menciptakan pola baru dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat.

Secara umum, masyarakat adalah kelompok orang yang “berinteraksi” satu sama lain, atau dalam terminologi sosiologi disebut sebagai “sosialisasi”. Di dalam masyarakat pastinya memiliki komponen penting yang memiliki kepentingan yang sama. Oleh karena itu, untuk hidup di lingkungan masyarakat, seseorang harus dapat berkomunikasi dengan orang lain dan berusaha untuk peduli terhadap sesama. Agar tali silaturahmi antar warga tetap terjalin dengan baik, hubungan yang ada dalam masyarakat perlu adanya rasa setia kawan atau solidaritas antar sesama agar dapat merekatkan hubungan (Koentjaraningrat, 2009).

Dalam masyarakat yang sehat dan berfungsi dengan baik, solidaritas sosial sangat penting. Hal ini menumbuhkan hubungan dan kepercayaan di antara orang-orang, yang membantu mereka memahami satu sama lain. Ketika solidaritas sosial kuat, masyarakat lebih mudah menangani masalah bersama seperti bencana alam, krisis ekonomi, atau masalah sosial lainnya.

Solidaritas sosial meningkatkan kesejahteraan individu dan kelompok karena membuat mereka merasa didukung dan memiliki tempat dalam komunitas. Selain itu, solidaritas mendorong orang untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial, yang meningkatkan jaringan sosial dan meningkatkan kualitas hidup. Dengan demikian, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang inklusif di mana setiap orang merasa dihargai dan memiliki kesempatan untuk berkontribusi. Secara keseluruhan, solidaritas sosial adalah upaya untuk membangun masyarakat yang lebih adil, harmonis, dan berkelanjutan.

Sebagai anggota sosial, pemuda memainkan peran penting dalam dinamika masyarakat. Kaum muda memiliki semangat, vitalitas, dan optimisme yang akan menjadi aset penting bagi bangsa. Kemajuan atau kehancuran suatu negara atau bangsa bergantung pada kaum muda yang bergerak sebagai agen perubahan. Kaum muda selalu berpartisipasi dalam setiap perubahan dan perkembangan untuk memelopori dan menjadi sumber daya manusia dalam proses pembangunan saat ini atau masa depan. Sebagai penerus bangsa, pemuda harus terus diarahkan untuk menjadi pusat bangsa (Rahim, 2019).

Suatu negara sebenarnya tidak dapat berkembang tanpa pemuda, terutama dalam hal peran mereka yang penting dalam kehidupan sosial dan pembangunan masyarakat. Pemuda menunjukkan sifat, fungsi, peran, dan kedudukannya yang cukup strategis dalam pembangunan nasional dan berfungsi sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan selama proses pembangunan masyarakat. Salah satu peran pemuda adalah meneruskan tradisi masyarakat dan menyeimbangkan dua generasi, yaitu generasi tua dan generasi dibawahnya.

Salah satu organisasi kepemudaan yang memiliki aspek sosial di masyarakat yaitu Karang Taruna. Secara umum, Karang Taruna adalah salah satu organisasi sosial non-pemerintah yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan potensi pemuda sehingga mereka menjadi individu yang memiliki kepribadian yang luar biasa. Selain menjadi wadah generasi muda untuk berkembang, organisasi ini tumbuh sebagai hasil dari kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri. Khususnya anak-anak muda yang tinggal di wilayah tersebut. Karang Taruna sebagai salah satu organisasi sosial kemasyarakatan yang diakui keberadaannya dalam menyediakan kesejahteraan sosial (Pradini et al., 2023). Seringkali, partisipasi pemuda didefinisikan sebagai keterlibatan dan partisipasi dalam suatu kegiatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Partisipasi secara langsung melibatkan diri atau berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan. Pemuda harus berpartisipasi dalam kegiatan Karang Taruna desa dan mengambil peran di dalamnya.

Partisipasi pemuda dalam Karang Taruna merupakan salah satu aspek penting dalam membangun solidaritas sosial di masyarakat, karena dengan solidaritas sosial dalam masyarakat dapat membangun rasa saling menghargai dan menciptakan ikatan yang kuat antar individu. Namun, seiring perkembangan zaman yang semakin canggih, tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, terutama di perkotaan, semakin kompleks. Perubahan sosial yang cepat, urbanisasi, dan pergeseran nilai-nilai budaya dapat mengakibatkan terjadinya disintegrasi sosial, seperti para remaja yang saat ini merasa terasing dan kurang terhubung dengan komunitas mereka, salah satunya dalam Karang Taruna di lingkungan tempat tinggalnya.

Di lingkungan Karang Taruna RT 001 RW 010 Kelurahan Cipulir, Kecamatan Kebayoran Lama, Kota Jakarta Selatan, pemuda memiliki peran strategis dalam menciptakan dan memperkuat solidaritas sosial. Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan diharapkan dapat menjadi wadah bagi pemuda

untuk berkontribusi dalam berbagai kegiatan sosial, seperti pengembangan komunitas, pemberdayaan masyarakat, dan kegiatan-kegiatan yang mendukung kesejahteraan bersama. Namun, kenyataannya, partisipasi pemuda dalam kegiatan tersebut masih tergolong rendah.

Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi pemuda antara lain kurangnya kesadaran akan pentingnya solidaritas sosial, minimnya informasi mengenai kegiatan yang diadakan, serta kurangnya dukungan dari pihak-pihak terkait. Selain itu, adanya pengaruh teknologi dan media sosial juga dapat menjadi dua sisi mata uang; di satu sisi, dapat meningkatkan keterhubungan, tetapi di sisi lain, dapat mengurangi interaksi langsung antar individu.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pemuda dalam meningkatkan solidaritas sosial di lingkungan Karang Taruna RT 001 RW 010. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk mendorong pemuda agar lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial, sehingga tercipta lingkungan yang lebih solid dan harmonis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan dan program-program yang mendukung partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial di ranah lokal.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terbangun kesadaran kolektif di kalangan pemuda tentang pentingnya peran mereka dalam membangun solidaritas sosial, serta mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh Karang Taruna RT 001 RW 010 Kelurahan Cipulir Kecamatan Kebayoran Lama Kota Jakarta Selatan?
2. Bagaimana bentuk partisipasi pemuda dalam kegiatan yang diagendakan oleh Karang Taruna di lingkungan RT 001 RW 010 Kelurahan Cipulir Kecamatan Kebayoran Lama Kota Jakarta Selatan?
3. Bagaimana faktor yang mendukung dan menghambat partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial di lingkungan Karang Taruna RT 001 RW 010 Kelurahan Cipulir Kecamatan Kebayoran Lama Kota Jakarta Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh Karang Taruna RT 001 RW 010 Kelurahan Cipulir Kecamatan Kebayoran Lama Kota Jakarta Selatan.
2. Untuk menganalisis bentuk partisipasi pemuda dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh Karang Taruna RT 001 RW 010 Kelurahan Cipulir Kecamatan Kebayoran Lama Kota Jakarta Selatan.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial di lingkungan Karang Taruna RT 001 RW 010 Kelurahan Cipulir Kecamatan Kebayoran Lama Kota Jakarta Selatan.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, terdapat beberapa manfaat yang ingin dicapai terutama kepada pihak yang terlibat dalam proses penelitian ini. Adapun kegunaan penelitian ini dapat berdampak positif secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini bagi peneliti adalah agar dapat menerapkan ilmu ataupun teori-teori dan selanjutnya memberikan pemikiran bagi pengembangan ilmu sosiologi kedepannya khususnya yang berkaitan dengan solidaritas sosial dan pembangunan. Ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sosiologi organisasi dan studi kepemudaan, dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran pemuda dalam meningkatkan solidaritas sosial di lingkungan masyarakat.

2. Kegunaan Sosial

Meningkatkan kesadaran pemuda akan pentingnya peran mereka dalam membangun solidaritas sosial, sehingga dapat mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Memperkuat hubungan antar warga di lingkungan Karang Taruna, sehingga tercipta komunitas yang lebih solid dan harmonis.

E. Kerangka Berpikir

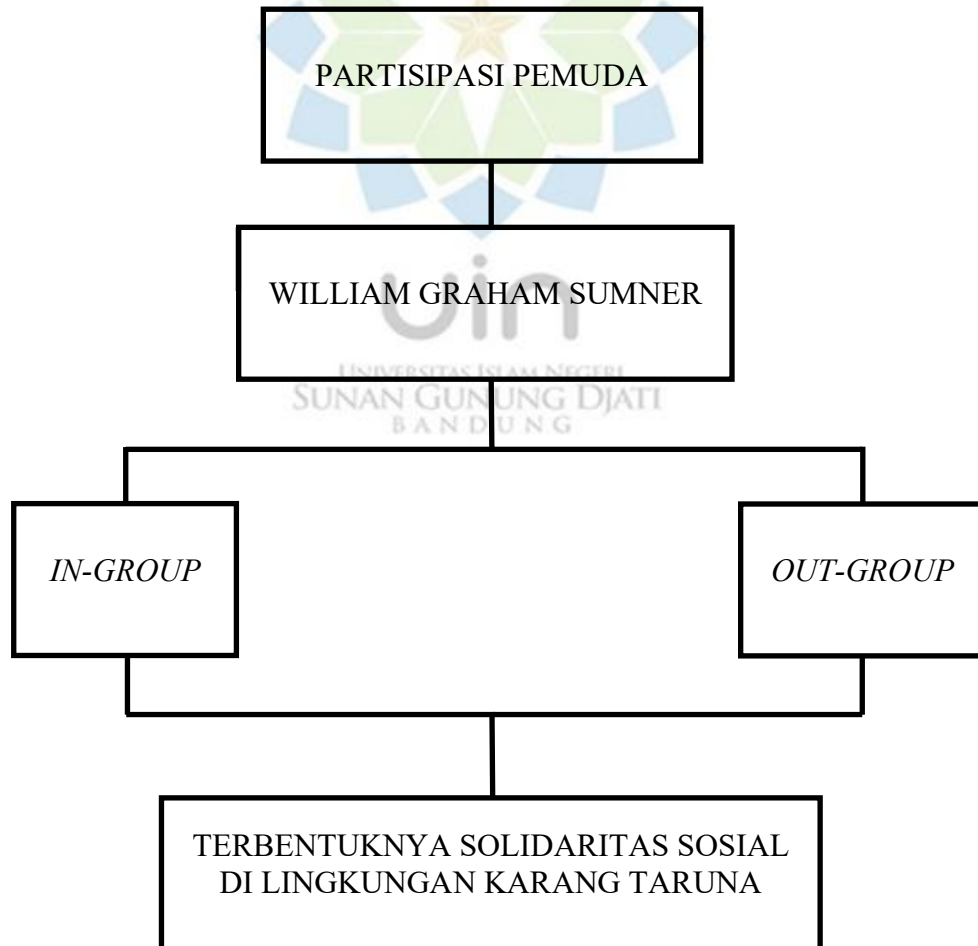
Kerangka berpikir dalam penelitian ini didasarkan pada variabel konsep yang digunakan sebagai lokus dan acuan peneliti, berfungsi sebagai dasar dari kerangka berpikir penelitian ini. Peneliti memfokuskan pada analisis solidaritas sosial menggunakan teori *in-group* dan *out-group* dari William Graham Sumner. *in-group* merupakan kelompok sosial dimana seorang individu mengidentifikasi dirinya berada dalam sebuah kelompok. Sedangkan, *out-group* merupakan sebaliknya dari *in-group*, yakni seorang individu yang

mengidentifikasi dirinya yang berada dari luar kelompok. Kelompok *in-group* identik dengan rasa solidaritas yang lebih tinggi dari *out-group*.

Kedua komponen ini akan membantu peneliti dalam menentukan informan, data, dan batas kejenuhan data. Setelah itu, peneliti dapat melihat bagaimana solidaritas sosial dapat dikembangkan menggunakan kategori *in-group* dan *out-group* oleh Karang Taruna RT 001 RW 010 Kelurahan Cipulir, Kecamatan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.

Oleh karena itu, informasi lengkap tentang kedua kategori tersebut dapat menjelaskan bagaimana solidaritas sosial benar-benar membantu. Gambar di bawah ini menunjukkan detail lebih lanjut tentang kerangka atau konsep penelitian ini:

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



Sumber: Diolah Peneliti, 2025